

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK INDUSTRI DAN
PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI
SMK YPKK 2 SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh :

Yanuar Mipalas Valid¹

mipalas.valid@gmailcom

Abdullah Taman²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman, (2) Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman, (3) Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 114 siswa. Pengumpulan data dengan metode kuesioner dan metode dokumentasi. Metode kuesioner untuk mengumpulkan data Pengalaman Praktik Industri dan Kesiapan Kerja, sedangkan metode dokumentasi untuk mengetahui Prestasi Belajar. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 siswa kelas XI SMK YPKK 2 Sleman yang tidak diambil untuk sampel uji penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan diadakan pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas, serta uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi dua prediktor.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012, yang ditunjukkan nilai r_{x1y} sebesar 0,460, R^2_{x1y} sebesar 0,212, dan t_{hitung} sebesar 5,489 lebih besar dari pada harga t tabel sebesar 1,980. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012, yang

¹ Alumni Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

² Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

ditunjukkan nilai r_{x2y} sebesar 0,381; R^2_{x2y} sebesar 0,145; dan t_{hitung} sebesar 4,356 lebih besar dari pada harga t tabel sebesar 1,980. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012, yang ditunjukkan nilai $r_{y(1,2)}$ sebesar 0,515; $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,265; dan F_{hitung} sebesar 20,020 lebih besar dari pada harga f tabel sebesar 3,078. Berdasarkan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,265 artinya 26,5% Kesiapan Kerja dipengaruhi oleh Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar, sementara sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Kesiapan Kerja, Pengalaman Praktik Industri, dan Prestasi Belajar.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Salah satu komponen yang diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang tepat bagi masyarakat untuk memperoleh bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Peserta didik yang telah memperoleh bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan diharapkan akan memiliki Kesiapan Kerja (Yuliati, 2011: 1). Fokus pendidikan lebih diarahkan pada menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK sebagai lembaga pendidikan menengah perlu dikelola dan diberdayakan seoptimal mungkin, yaitu untuk memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas. Kualitas SMK sendiri tercermin pada proses penyelenggaraan pendidikannya. Adapun dampak penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah terwujudnya tenaga kerja menengah terampil, yaitu SDM yang mampu bersaing dan siap mengisi lapangan kerja sesuai bidang dan kompetensi yang dimiliki.

Ditinjau dari segi penyelenggaraan pendidikannya, SMK pada hakekatnya memiliki dua tujuan penting, diantaranya (1) mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia usaha dan industri (DU/DI) yang relevan; (2) mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Tujuan tersebut sejalan dengan UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan PP Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan.

Kondisi saat ini, keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja diyakini masih banyak SMK yang belum optimal menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan di lapangan banyak siswa lulusan SMK yang terserap oleh dunia kerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Banyak siswa lulusan SMK khususnya kelompok Bisnis dan Manajemen hanya menjadi buruh pabrik atau pelayan toko setelah lepas dari bangku sekolah. Hal ini berarti siswa lulusan SMK belum diakui sepenuhnya oleh pasar tenaga kerja untuk menerapkan ilmu yang mereka dapat dari bangku sekolah. Atau dengan kata lain Kesiapan Kerja lulusan SMK masih diragukan oleh pasar tenaga kerja.

Kondisi ini juga terjadi di SMK YPKK 2 Sleman, dimana sebagian siswa lulusan SMK YPKK 2 Sleman program keahlian Akuntansi masih banyak yang bekerja di luar bidang yang mereka dapat sewaktu di SMK. Walaupun kelihatannya siswa tersebut sudah bekerja, namun pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan program keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini menunjukkan Kesiapan Kerja siswa SMK YPKK 2 Sleman tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, selain itu peluang kerja yang terbatas mengakibatkan siswa lulusan SMK YPKK 2 Sleman khususnya siswa program keahlian Akuntansi tidak dapat menempati bidang atau jenis pekerjaan sesuai dengan program keahlian yang telah dipelajari di sekolah .

Kesiapan kerja siswa SMK juga didasarkan pada penguasaan terhadap materi pendidikan dan pelatihan kejuruan pada diri masing-

masing siswa, bagi siswa SMK, peran prestasi belajar menjadi sangat penting karena merupakan indikator kesiapan kerja siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi menandakan bahwa siswa tersebut memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Namun, prestasi belajar dan penguasaan terhadap materi pendidikan berbeda-beda antara orang yang satu dengan yang lainnya.

Sutopo Rahayu (2007:3) mengungkapkan bahwa penguasaan terhadap materi tanpa diimbangi dengan kemampuan praktik yang memadai akan sia-sia. Pengetahuan yang diperoleh di sekolah saja belum cukup bagi siswa untuk bekal menuju dunia kerja. Para lulusan SMK diharapkan dapat memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standarisasi dunia kerja. Oleh karena itu, disamping pembelajaran teoritis, juga diperlukan pembelajaran praktik yang diimplementasikan dalam Praktik Industri atau disebut juga Pendidikan Sistem Ganda. Adanya Praktik Industri akan memberikan pengalaman, keterampilan dan gambaran tentang keadaan DU/DI yang sesungguhnya, sehingga siswa mengetahui apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja yang pada akhirnya akan mendorong siswa untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. SMK YPKK 2 Sleman dalam hal ini juga telah melaksanakan kerja sama dengan DU/DI melalui program Praktik Industri, untuk terus menyiapkan lulusannya terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang “Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta”.

2. Tujuan Penelitian

- a. Pengaruh Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.

- b. Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.
- c. Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.

3. Kajian Pustaka

a. Kesiapan Kerja

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan kerja akan segala sesuatu diperlukan oleh lapangan pekerjaan tersebut, baik itu kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental, kesiapan dari aspek kognitif dan sebagainya.

Menurut S. Nasution (2003: 179), "Kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan/kesediaan ini proses mental tidak terjadi". Dari uraian tersebut, maka kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi jawaban terhadap situasi.

Menurut Poerwodarminto (1991: 448) "kerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau mata pencaharian". Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2003: 94) "Kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu".

Kesiapan kerja menurut Sugihartono yang dikutip oleh Rika Isharyanti (2011: 13) mengemukakan bahwa "Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan".

b. Praktik Industri

Pembelajaran di dunia kerja adalah suatu strategi dimana setiap peserta mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Pelaksanaannya dinamakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)/Praktik Industri sesuai dengan bidang keahlian yang dikembangkan. PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Praktik Industri merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) yang merupakan program bersama antara SMK dan industri dan dilaksanakan di DU/DI dalam jangka waktu tertentu. Dalam pedoman teknis pelaksanaan PSG pada SMK disebut bahwa “Praktik Industri adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri/perusahaan yang kegiatannya berbentuk mengerjakan pekerjaan produksi/jasa (pekerjaan yang sesungguhnya)” (Debdikbud. 1997: 2).

Menurut Sans Teguh Hudianto (2007: 2), pada hakikatnya, penerapan PSG ini meliputi pelaksanaan di sekolah dan di dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Sekolah membekali siswa dengan materi pendidikan umum (normatif), pengetahuan dasar penunjang (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selanjutnya, DU/DI diharapkan membantu bertanggung jawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui program khusus.

c. Prestasi Belajar

Bagi siswa, Prestasi Belajar sebagai tolak ukur kemampuan mereka yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui kelebihan dan

kekurangannya dalam belajar mata pelajaran akuntansi sehingga dapat membuat perencanaan studi kelanjutannya.

Menurut Suharsimi (2006: 276) “prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi”. Nana Sudjana (2002: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman beajarnya”. Menurut Hamzah (2008: 17) “hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu”.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Sutratinah (2001: 43) bahwa “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam angka. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Sugiyono, 2007:26). Penelitian ini juga merupakan penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasar atas pengamatan terhadap akibat

yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya, melalui pengumpulan data.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012 yang beralamat di Jl. Pemuda, Wadas, Tridadi, Sleman dan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2012.

3. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate* yaitu teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. (Sugiyono, 2003: 64). Pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan cara membuat kocokan yang berisi nomor presensi siswa yang nantinya diundi dan nomor presensi yang keluar dalam undian tersebut merupakan nomor presensi siswa yang dijadikan sampel. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 5%. Jumlah populasi penelitian sebesar 172 siswa tetapi dalam tabel diambil populasi sebesar 170, karena pembulatan ke bawah. Dari tabel penentuan jumlah sampel untuk populasi sebesar $N= 170$ dengan tingkat kesalahan 5% dapat diperoleh sampel sebesar 114 siswa. Berdasarkan pertimbangan di atas karena jumlah siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012 lebih dari 100 maka dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah penelitian sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2010: 194). Kuesioner ini terdiri atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai Praktik Industri dan Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman. Jenis sampel ini berupa campuran (*mixed*).

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data Prestasi Belajar siswa XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman dari guru kelas, yaitu mata pelajaran Mengelola Kartu Aktiva Tetap berupa nilai Ujian Tengah Semester (UTS), dan nilai ujian akhir semester kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.

5. Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen Kesiapan Kerja meliputi pertimbangan yang logis dan objektif, bersikap kritis, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, bertanggung jawab, mempunyai ambisi untuk maju, kemampuan dan kemauan bekerjasama dengan orang lain. Kisi-kisi Praktik Industri meliputi kemampuan dan keseriusan praktik industri, fasilitas praktik industri, manfaat pelaksanaan praktik industri dan monitoring pelaksanaan praktik industri.

b. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel. Uji coba ini dilakukan kepada 30 siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman yang termasuk dalam populasi tetapi diluar sampel yang dipilih secara acak.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan kesahihan atau instrumen untuk mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti. Uji validitas dengan menggunakan *Product Moment* dari Pearson.

Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah butir awal	Jumlah butir gugur	No. Butir gugur	Jumlah butir valid
Kesiapan Kerja	21	3	8, 12, 15	18
Praktik Industri	20	4	3, 6, 13, 15	16
Jumlah	41	4		34

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji dan mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan dalam beberapa kali dalam waktu yang berlainan. Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha.

Tabel Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas (<i>Alpha Cronbach, α</i>)	
		Reliabilitas	Keterangan
1	Kesiapan Kerja	0,931	Reliabel
2	Praktik Industri	0,834	Reliabel

6. Teknik Analisis Data

a. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan

uji normalitas pada distribusi data digunakan rumus *Kolmogorov – Smirnov*.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas terjadi multikolinieritas atau tidak.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-1 dan ke-2, yaitu pertama, pengaruh variabel Pengalaman Praktik Industri (X₁) terhadap Kesiapan Kerja (Y) dan yang kedua, pengaruh variabel Prestasi Belajar (X₂) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

2) Analisis Regresi Dua Prediktor

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-3, yaitu Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

a. Variabel Kesiapan Kerja

Data variabel Kesiapan Kerja diperoleh dari angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan. Frekuensi kecenderungan Kesiapan Kerja menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa (21,05%) yang memiliki

kesiapan kerja dalam kategori kurang siap, 53 siswa (49,12%) yang memiliki Kesiapan Kerja dalam kategori siap, 34 siswa (29,83%) yang memiliki Kesiapan Kerja dalam kategori sangat siap. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan kategori variabel Kesiapan Kerja, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Kesiapan Kerja berpusat pada kategori siap.

b. Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

Data variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri diperoleh dari angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Frekuensi Kecenderungan menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa (0,88%) yang memiliki Pengalaman Praktik Industri dalam kategori jelek, 29 siswa (25,44%) yang memiliki Pengalaman Praktik Industri dalam kategori cukup, 51 siswa (44,73%) yang memiliki Pengalaman Praktik Industri dalam kategori baik, 33 siswa (28,95%) yang memiliki Pengalaman Praktik Industri dalam kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Praktik Industri berpusat pada kategori baik.

c. Variabel Prestasi Belajar

Data variabel Prestasi Belajar diperoleh dari nilai ketuntasan mata pelajaran Mengelola Kartu Aktiva Tetap. Variabel Prestasi Belajar menunjukkan bahwa terdapat 48 siswa (42,11%) yang memiliki Prestasi Belajar dalam kategori tuntas, dan 66 siswa (57,89%) yang memiliki Prestasi Belajar dalam kategori belum tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Prestasi Belajar berpusat pada kategori tidak tuntas.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan

program komputer yaitu *SPSS versi 12.0 for windows* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data.

Tabel Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Alpha %	Kondisi	Simpulan
Praktik Industri	0,143	0,05	S > A	Normal
Prestasi Belajar	0,058	0,05	S > A	Normal
Kesiapan Kerja	0,478	0,05	S > A	Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat terjadi linier atau tidak.

Tabel Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel		db	F _{Hitung}	F _{table}	Harga F		Kesimpulan
	Bebas	Terikat				P.Value	Sig	
1	X1	Y	25/87	0,541	1,632	0,638	0,05	Linier
2	X2	Y	22/90	1,299	1,661	0,194	0,05	Linier

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah antar variabel bebas terdapat multikolinieritas atau tidak. Syarat tidak terjadinya multikolinieritas yaitu jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,800.

Tabel Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Varibel	X1	X2	Kesimpulan
X1	1	0,360	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,360	1	

3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Sumber	Koef.	Df	Harga t		Keterangan
			Hitung	Tabel 5%	
Konstanta	27,969				
Pengalaman Praktik Industri	0,511	114	5,489	1,980	Positif - Signifikan
r_{x_1y}	0,460				
$R^2_{x_1y}$	0,212				

Hasil analisis dengan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,460 koefisien determinan $R^2_{x_1y}$ sebesar 0,212. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} 5,489 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,980 dengan $N=114$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.

Besarnya harga koefisien (X_1) sebesar 0,511 dan bilangan konstantanya sebesar 27,969. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi 1 prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,511 X_1 + 27,969$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika Pengalaman Praktik Industri (X_1) Meningkat 1 poin maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan naik 0,511.

b. Pengujian Hipotesis II

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Sumber	Koef.	Df	Harga t		Keterangan
			Hitung	Tabel 5%	
Konstanta	16,263				
Prestasi Belajar	0,456	114	4,356	1,980	Positif - Signifikan
r_{x1y}	0,381				
R^2_{x1y}	0,145				

Hasil analisis dengan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,381 koefisien determinan $R^2_{x_2y}$ sebesar 0,145. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} 4,356 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,980 dengan $N=114$, dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.

Besarnya harga koefisien (X_2) sebesar 0,456 dan bilangan konstantanya sebesar 16,263. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi 1 prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,456 X_2 + 16,263$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika Prestasi Belajar (X_2) Meningkatkan 1 poin maka nilai Kesiapan Kerja Siswa (Y) akan naik 0,456.

c. Pengujian Hipotesis III

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.

Tabel Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel	Koefisien
X ₁	0,413
X ₂	0,296
Konstanta	10,172
r _{y(1,2)}	0,515
R ² _{y(1,2)}	0,265
F _{hitung}	20,020
F _{tabel}	3,078

a. Model Regresi

Berdasarkan tabel maka model regresi dapat dinyatakan dalam persamaan :

$$Y = 0,413X_1 + 0,296X_2 + 10,172$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X₁ sebesar 0,413. Apabila Pengalaman Praktik Industri (X₁) meningkat 1 poin maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,413 poin dengan asumsi X₂ tetap. Koefisien X₂ sebesar 0,296 artinya apabila Prestasi Belajar (X₂) meningkat 1 poin maka penambahan nilai pada Kesiapan Kerja Siswa (Y) sebesar 0,296 dengan asumsi X₁ tetap.

b. Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan *SPSS statistik 16.0* menunjukkan r_{y(1,2)} sebesar 0,515 dan R²_{y(1,2)} sebesar 0,265. Nilai tersebut berarti 26,5% perubahan pada variabel Kesiapan Kerja (Y) ditentukan oleh variabel Pengalaman Praktik Industri (X₁) dan variabel Prestasi Belajar (X₂), sedangkan 73,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Pengujian Signifikansi Regresi Ganda

Berdasarkan hasil uji F diperoleh dari F_{hitung} 20,020 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db = 2/111 sebesar 3,078. Hal ini menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Pengalaman Praktik Industri (X₁) dan Prestasi Belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja

siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.

d. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Nama Variabel	Sumbangan	
		Efektif (%)	Relatif (%)
1	Pengalaman Praktik Industri (X1)	11,94	45,08
2	Prestasi Belajar (X2)	14,56	54,92
Total		26,50	100,00

4. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh harga r_{x_1y} sebesar 0,460 dan r_{tabel} 0,195 pada $N = 114$ serta harga koefisien determinasi ($R^2_{x_1y}$) sebesar 0,212. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,489 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,980. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.

b. Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh harga r_{x_2y} sebesar 0,381 dan t_{tabel} 0,195 pada $N = 114$ serta harga koefisien determinasi ($R^2_{x_2y}$) sebesar 0,145. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,356 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,980. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012.

c. Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012

Dari analisis menggunakan bantuan komputer program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh harga $r_{y_{1,2}}$ sebesar 0,515 dan harga koefisien determinasi $R^2_{y_{(1,2)}}$ sebesar 0,265. Setelah dilakukan uji diperoleh F_{hitung} sebesar 20,020 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 3,078. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja. Melalui analisis regresi ganda dapat diketahui pula sumbangan efektif Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja sebesar 26,50% sedangkan 73,50% berasal dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012, dengan $r_{x1y} = 0,460$; $R^2_{x1y} = 0,212$; dan $t_{hitung} = 5,489$.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012, dengan $r_{x2y} = 0,381$; $R^2_{x2y} = 0,145$; dan $t_{hitung} = 4,356$.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012, dengan $r_{y(1,2)} = 0,515$; $R^2_{y(1,2)} = 0,265$; dan $F_{hitung} = 20,020$.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja sebesar 26,50%. Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja masih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja selain yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Saran bagi guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa dengan cara memberikan materi-materi yang sesuai dengan

kurikulum dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja nantinya, selain itu guru dapat membantu siswa dalam pelaksanaan Praktik Industri agar siswa mendapatkan semangat dan siap untuk memasuki dunia kerja.

3. Saran bagi pihak sekolah

Pelaksanaan Pengalaman Praktik Industri yang tepat sasaran dapat membantu siswa dalam memahami kompetensi yang diperlukan dalam bekerja, oleh karena itu pihak sekolah agar melakukan kajian lebih lanjut tentang arah kerjasama dengan industri agar terbentuk pola yang jelas dan tepat sasaran, dimana arah kerjasama bisa berbentuk prakerin, PSG, atau menerapkan *teaching factory*.

Sekolah juga hendaknya dapat menentukan kebijakan yang berguna untuk peningkatan prestasi belajar kejuruan dan pengalaman praktik kerja industri siswa sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.

4. Saran bagi siswa

Para siswa hendaknya dengan sungguh-sungguh mengikuti seluruh program-program Praktik Industri yang diselenggarakan sekolah bersama dunia kerja terutama dalam memanfaatkan waktu secara maksimal guna memperoleh suatu standar kompetensi tertentu dengan tidak pernah bosan untuk belajar sehingga Prestasi Belajar dapat terus meningkat, dengan demikian dapat mencari solusi sendiri ketika menghadapi permasalahan kerja saat melakukan Praktik Industri sebelum menanyakannya pada instruktur, hal ini dapat digunakan sebagai bekal saat mereka lulus nantinya. Pemanfaatan dan pengalaman saat Praktik Industri juga dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyadi. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1997). *Penyusunan Kurikulum Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Depdikbud.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non-tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Endah Rahayu Nugraheni. (2011). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FISE UNY.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermanto Sofyan. (1991). Kesiapan Kerja Siswa STM Sejava. *Laporan Penelitian*. FPTK IKIP Yogyakarta.
- Made Wena. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muri Yusuf, A. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Galia Indonesia
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nikaluki Fatmawati. (2008). Hubungan Antara Minat Siswa dalam Memilih Program Keahlian Akuntansi dan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Smk Ypkk 2 Sleman Tahun Ajaran 2007/2008. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi FISE UNY.
- Oemar Hamalik. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwodarminto. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rika Isharyanti. (2011). Pengaruh Praktik Industri, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Tempel. *Skripsi*. Pendidikan Administrasi Perkantoran FISE UNY.
- Samsudin. (2010). *Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan*. Diakses dari <http://digilib.uns.ac.id/> pada tanggal 8 Februari 2011.
- Sans Teguh Hudianto. (2007). *Pendidikan Sistem Ganda*. Diakses dari <http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata> pada tanggal 1 Mei 2010.
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- SMK YPKK 2 Sleman. (2011). *Jurnal Kegiatan Siswa*. Yogyakarta: SMK YPKK 2 Sleman.
- Sugihartono, dkk. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono. (1991). Aspirasi Siswa terhadap Pekerjaan dan Prestasi Akademik Kaitannya dengan Kesiapan Memasuki Kerja pada siswa Sekolah Kejuruan di DIY. *Laporan Penelitian*. FIP: IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutopo Rahayu. (2007). Pengaruh Pengalaman dalam Praktik Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi FISE UNY.
- Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya manusia Melalui Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.
- Wina Indah T. N. (2009). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Pendidikan Administrasi FISE UNY.
- Wina Sanjaya. (2009). *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.